

BUSINESSES PRODUCING TERASI IN THE VILLAGE WEEK CHART ASAHAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN NORTH SUMATRA PROVINCE

Suci Adha Dalimunte¹⁾ Ir. Muhammad Ramli²⁾ dan Dr. Ir. Hemdrik MS²⁾

Email : Soechyahmad@gmail.com

ABSTRACT

Research businesses producing terasi in the village week chart Asahan Tanjung Balai Kabupaten Asahan North Sumatra Province , carried out in october 2014 .The aim is to know the state of businesses producing terasi , large investment and to know business profitability. Methods used which is a method with the determination of survey respondents were in census .

Shrimp production terasi rebon produced by businessmen in a month on a large scale reached 62920 kg and to a small scale reached 13000 kg with a total investment on a large scale fund of Rp .1.743.600.000 - and to a small scale a total investment amounting to Rp .460.800.000 . Based on business profitability obtained value rcr a large scale namely 1.12 while a small scale that is 1,120 amp 960 rr a large scale namely 0,114 while 0,414 a small scale amp 960 cr a large scale namely 0,128 while 0,707 a small scale roi a large scale namely 2.05 and small slaka 584 .Seen from the level of investment roi very low that is implanted moreover on a large scale less efficient because of the large investment for operation arrest larger than a small scale.

Keywords : Terasi, Production, Businesses.

⁽¹⁾Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

⁽²⁾Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan merupakan Desa yang memiliki potensi perikanan cukup bagus yang terletak dimuara Sungai Asahan yang berhadapan langsung dengan laut Selat Malaka, letaknya yang strategis menjadikan Desa Bagan Asahan menjadi tempat strategis bagi para pengusaha yang bergerak dalam bidang agrobisnis perikanan.

Desa Bagan Asahan dikenal sebagai Desa penghasil perikanan. Setelah pemerintah Kabupaten Asahan membangun Pelabuhan yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka pada posisi lain Desa Bagan Asahan salah satu penghasil produksi terasi terbanyak di Indonesia, puluhan ton perbulannya di ekspor keluar negeri seperti Malaysia, Thailand dan di pasarkan di dalam negeri seperti Medan, Banda Aceh dan sebagainya.(Sumber:Kantor Perikanan Bagan Asahan).

Usaha produksi terasi di Desa Bagan Asahan Pekan adalah salah satu mata pencarian yang menyerap banyak tenaga kerja, dan penjualannya sudah sampai ke pasar mancanegara. Namun dalam perjalanannya terdapat masalah yang dihadapi oleh pengusaha di desa tersebut yaitu: keterbatasan modal, pengadaan input bahan baku yang masih terbatas, mesin yang digunakan sudah lama dan terkadang susah untuk di oprasikan, sehingga dapat mempengaruhi kegiatan dan keuntungan usahayang diperoleh pengusaha terasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan usaha terasi, dan mengetahui berapa besar investasi yang diperlukan pengusaha terasi serta mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas usaha yang ada di Desa Bagan Asahan Pekan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10-20 Oktober 2014 di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian (Singarimbun dan Efendi 1989).

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha produksi terasi di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatra Utara yang

berjumlah dua unit usaha, 1 unit milik Bapak Jalaludin dan 1 unit milik Bapak Acongkedua unit usaha ini dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi/data yang menjadi responden adalah kedua pemilik usaha beserta karyawannya.

Data yang di perlukan dari responden di peroleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan produksi terasi, data yang dikumpulkan: identitas pengusaha (umur, pendidikan formal, pengalaman berusaha, sarana produksi (peralatan, bahan baku, bahan penunjang), permodalan proses produksi, serta teknologi produksi yang di gunakan.

Analisis data adalah untuk mengetahui berapa besar total penerimaan usaha produksi terasi dihitung dengan cara jumlah total produksi (Q) dikalikan dengan harga jual produksi (P) dengan asumsi produksi terjual habis, sehingga rumus penerimaan:

$$TR = TQ \times PQ$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TQ=(TotalProduksi)

PQ = Price(Harga Terasi)

Mengetahui keuntungan () usaha produksi terasi dihitung dengan cara total penerimaan (TR) dikurang total biaya produksi (TC) Dengan rumus:

$$= TR - TC$$

Dimana :

= keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Cost (total biaya)

Untuk mengetahui profitabilitas usaha terasi digunakan kriteria sebagai berikut.

Rasio Penerimaan Terhadap Total Biaya (RCR)

Return Cost Of Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan (revenue) dan total biaya (Rahim dan Astuti, 2007). Ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

Dimana:

RCR = Return Cost Of Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Cost

Rasio Keuntungan Terhadap Penerimaan (RR)

Rasio keuntungan terhadap penerimaan merupakan perbandingan antara keuntungan dan total penerimaan yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RR = \text{Keuntungan} / TR$$

Dimana:

= Keuntungan

TR = Total penerimaan

Rasio Keuntungan Terhadap Biaya (CR)

Rasio Keuntungan Terhadap Biaya (CR) merupakan perbandingan terhadap keuntungan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dan nilai indeks CR digunakan untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dari keuntungan usaha atas biaya yang dikeluarkan semakin besar nilai indeks maka akan semakin efisien.

Dengan rumus:

$$CR = \text{Keuntungan} / TC$$

Dimana:

= Keuntungan

TC = total Cost (total biaya)

Rasio Keuntungan Terhadap Total Investasi (ROI)

Return Of Investment (ROI) merupakan nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu (Tim Penulis Penebar Swadaya). Untuk mengetahui nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha terasi dari setiap uang yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu dapat dihitung dengan Rumus:

$$ROI = \text{Keuntungan} / TI \times 100 \%$$

Dimana:

ROI = Return Of Investment

= Keuntungan

TI = Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi pengolahan terasi di Desa Bagan Asahan Pekan merupakan produksi terbesar di Tanjung Balai Asahan. Setiap usaha yang memproduksi terasi biasanya menghasilkan lebih dari puluhan ton

produksi terasi perbulan, adapun hasil produksi usaha skala besar dalam satu bulan rata-rata 62.920 kg/bulan dan untuk usaha skala kecil rata-rata 13.000 kg/perbulan.

Usaha Produksi Terasi

Pada tahun 2002 Desa Bagan Asahan Pekan sudah memproduksi terasi dengancara pembuatan terasi masih tradisional, selanjutnya pembuatan terasi semakin berkembang dan semakin bermutu dengan menggunakan teknologi mesin untuk menggiling bahan baku. Pada awalnya usaha produksi terasi di lakukan dengan menggunakan alat tumbuk untuk menghaluskan bahan baku, Saat ini pengusaha terasi sudah menggunakan mesin untuk mempermudah cara pembuatan produksi.

Bahan Baku Dan Alat Pengolahan

Dalam pengolahan produksi terasi skala besar membutuhkan bahan baku udang sebanyak 8580 Kg dan 2150 Kg garam atau 43 karung garam dengan jumlah produksi mencapai 2860 Kg udang kering dalam satu hari. Dan untuk skala kecil membutuhkan bahan baku 1560 Kg dan 400 Kg garam atau 8 karung garam dengan jumlah produksi 520 Kg udang kering dalam satu hari.

Adapun alat untuk mengolah produksi terasi yang di gunakan dalam proses pembuatan terasi antara lain: sekop yang berguna untuk memindahkan dan mengambil udang rebon, garu untuk meratakan udang rebon saat proses penjemuran, pelantaran penjemuran untuk menjemur terasi dan mesin giling sebagai alat untuk menghaluskan udang yang sudah kering, Adapun mesin yang digunakan untuk menghaluskan bahan baku.

Proses Pembuatan Terasi

Proses pengolahan dimulai dari bahan baku udang rebon yang dicampur dengan garam sebanyak 25% dari berapa besar hasil tangkapan udang rebon tersebut sebelum dijemur pekerja terlebih dahulu memilih atau memisahkan antara udang rebon dan hasil tangkapan yang lain seperti ikan dan udang yang lebih besar karena apabila tidak dipisahkan maka akan mempengaruhi hasil kualitas produksi, dan langsung di jemur di pelantaran selama 1-2 hari tergantung cuaca apabila cuaca hujan maka penjemuran bisa memakan waktu 3-4 hari, Setelah melewati tahap pengeringan barulah bahan baku tersebut memasuki tahap penggilingan.proses penggilingannya dilakukan secara bertahap-tahap sampai adonan udang rebon menjadi halus keseluruhannya, dan memakan waktu selama 3 jam untuk slaka besar dan untuk skala kecil memerlukan waktu satu jam. Kemudian yang terakhir masuklah pada tahap pengepakan terasi dengan menggunakan karung/goni.

Pemasaran

Dalam memasarkan produksi terasi di Desa Bagan Asahan Pekan tidak mengalami kesulitan karena hasil produksi terasi langsung di jual ke tauke dan pegawai tauke tersebut yang langsung menjemput produksi terasi tersebut dan biaya angkutan sudah di tanggung oleh tauke dan untuk harga produksi terasi dihargai dengan harga per Kg rata-rata Rp

5000-, Harga produksi terasi tergantung musim, jika produksi terasi sedang melimpah harga produksi terasi per Kg 4.500-.,

Investasi Usaha Produksi Terasi

Investasi adalah penanaman modal atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha. Modal

adalah barang – barang yang bernilai ekonomis dan digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi (Riyanto, 1995).

Besarnya investasi pada usaha produksi terasi skala besar Rp 1.734.600.000-.dan skala kecil Rp 460.800.000 untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Kebutuhan Investasi Usaha Produksi Terasi di Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2014

No	Modal Tetap	Unit		Harga (Rp)		Total (Rp)	
		B	K	B	K	B	K
1	Kapal	11	2	120,000,000	120,000,000	1,320,000,000	240,000,000
2	Alat Tangkap	11	2	2,600,000	2,600,000	28,600,000	5,200,000
3	Bangunan	-	-	-	-	350,000,000	190,000,000
4	Mesin Giling	1	1	-	-	35,000,000	22,000,000
5	Alat Pendukung Pengolahan	-	-	-	-	10,000,000	3,000,000
Jumlah						1,743,600,000	460,800,000

Ket: B(besar)K(Kecil)

Biaya Oprasional Penangkapan

Untuk mendapatkan bahan baku (udang rebon) pengusaha mengoprasionalkan usaha penangkapan (kapal dan alat tangkap). Dalam mengoprasionalkan pengusaha mengeluarkan biaya untuk upah nahkoda, upah ABK,

biaya BBM kapal untuk skala besar nilai operasional yang dikeluarkan Rp155,404,000 dan skala kecil Rp 22,550.000 Berikut ini gambaran biaya operasional penangkapan yang dikeluarkan pengusaha terasi di Desa Bagan Asahan Pekan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Biaya oprasional Penangkapan Produksi Terasi Skala Besar Dan Kecil di Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2014.

No	Biaya Operasional	Jumlah		Satuan (Rp)	
		B	K	B	K
1	Nahkoda	11 Orang	2 Orang	36,300,000	4,000,000
2	ABK	33 Orang	8 Orang	89,100,000	12,000,000
3	BBM Kapal	3872 Liter	800 Liter	27,104,000	5,600,000
4	Oli Kapal	55 Liter	10 Liter	1,100,000	200,000
5	Biaya Perawatan			1,800,000	750,000
Jumlah				155,404,000	22,550,000

Ket:B(Besar) K(Kecil)

Biaya Produksi Terasi

Dalam produksi terasi pengusaha membutuhkan bahan baku (udang

rebon) dan bahan penunjang (garam), bahan baku udang rebon diperoleh dari hasil penangkapan sendiri sehingga besar pengeluaran bahan

baku udang rebon sebesar pengeluaran biaya oprasional penangkapan udang rebon.

Besarnya biaya produksi terasi yang dikeluarkan pengusaha tergantung pada skala usaha, disamping skala usaha yang menentukan besar pengeluaran biaya produksi pengusaha yang menentukan jumlah penggunaan unsur biaya produksi. Biaya produksi terasi terdiri dari upah tenaga kerja, bahan baku,

penggunaan garam, BBM mesin giling, oli mesin giling, biaya penyusutandan biaya perawatan untuk produksi terasi sekala besar jumlah yang dikeluarkan Rp 278.800.665 dan skala kecil Rp 38. 859.999. Berikut ini adalah gambaran biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha untuk memproduksi terasi di Desa Bagan Asahan Pekan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Biaya Produksi Terasi Skala Besar dan Skala Kecil di Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2014.

No	Biaya Tetap	Jumlah		Satuan (Rp)		Total (Rp)	
		B	K	B	K	B	K
1	Upah Tenaga Kerja	23 Orang	10 Orang	3.300.000	2.000.000	72.600.000	4.000.000
2	bahan baku	188.760 Kg	39.000 Kg			155.404.000	22.550.000
3	Penggunaan Garam	946 karung	200 Karung	50.000	50.000	47.300.000	10.000.000
4	BBM Mesin Giling	140 Liter	30 Liter	70.000	70.000	980.000	210.000
5	Oli mesin Giling	5 Liter	5 Liter	20.000	20.000	100.000	100.000
6	Biaya Penyusutan	2.166.665	1.009.999			2.166.665	1.009.999
7	Biaya Perawatan	250.000	190.000			250.000	190.000
	Jumlah					278.800.665	38.059.999

Ket: B(Besar) K(Kecil)

Penerimaan Pengusaha Terasi

Penerimaan pada usaha produksi terasi merupakan perkalian antara produksi terasi dengan harga jual terasi. Pada skala besar dan kecil produksi terasi skala besar total produksi berjumlah 62.920 Kg/ bulan dan total penerimaan sebesar Rp314.600.000/bulan, Untuk skala kecil total produksi berjumlah 13.000 Kg/bulan dan total penerimaan sebesar Rp65.000.000/bulan.

Profitabilitas Usaha

Profatibilitas adalah tingkat keuntungan usaha terhadap penerimaan biaya produksi dan besarnya investasi yang dikeluarkan pengusaha berikut hasil perhitungan

Keuntungan Pengusaha Terasi

Keuntungan pada produksi terasi merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali priode produksi. pada skala besar keuntungan pengusaha produksi terasi skala besar berjumlah Rp 35.799.335/bulan dan untuk skala kecil Rp 26.940.001/bulan.

profitabilitas usaha dapat dilihat pada Tabel.4.8.

Tabel 4.8. Profitabilitas Kelayakan Usaha Produksi Terasi di Desa Bagan Asahan Pekan Tahun 2014

No	Uraian	Skala Usaha	
		Besar	Kecil
1	Total Penerimaan	314.600.000	65.000.000
2	Total Biaya	278.800.665	38.059.999
3	Keuntungan Usaha	35.799.335	26.940.001
4	Investasi	1.743.600.000	460.800.000
5	RCR	1,12	1,70
6	RR(Rasio Penerimaan)	0,114	0,414
7	CR(Rasio Keuntungan)	0,128	0,707
8	ROI	2,05%	5,84%

Sumber: Data Primer

Revenue Cost Ratio (RCR)

Revenue Cost Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan usaha produksi terasi dengan biaya untuk menghasilkan produk dan dapat dianalisis dengan membandingkan antara pendapatan kotor dengan biaya total produksi.

Dari perhitungan maka diperoleh nilai RCR skala besar yaitu 1,12 sedangkan skala kecil yaitu 1,70. Artinya untuk usaha skala besar setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh sebesar Rp. 1.120 dengan keuntungan Rp. 120 untuk usaha skala kecil setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar 1.700 dengan keuntungannya Rp. 700.

Rasio keuntungan penerimaan (RR)

Rasio keuntungan penerimaan (RR) merupakan nilai indeks yang akan menjelaskan setiap penerimaan yang diperoleh besar perkalian nilai indeks. Dari perhitungan nilai indeks

RR usaha produksi terasi di Desa Bagan Asahan Pekan nilai rasio keuntungan terhadap total penerimaan diperoleh oleh skala besar yaitu 0,114 yang memiliki arti bahwa dari

Rp.1.000 penerimaan yang diterima akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 114 (11,40%), untuk skala kecil 0,414 yang berarti bahwa Rp.1.000 penerimaan yang diterima akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 414 (14,4%).

Rasio Keuntungan Terhadap Biaya (CR)

Rasio Keuntungan Terhadap Biaya (CR) merupakan perbandingan terhadap keuntungan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dan nilai indeks CR digunakan untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dari keuntungan usaha atas biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai indeks maka akan semakin efisien.

Dari perhitungan nilai indeks CR usaha produksi terasi di Desa Bagan Asahan Pekan keuntungan yang diterima produksi terasi skala besar 0,128 artinya setiap Rp.1.000 total biaya produksi yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 128 sedangkan skala kecil dengan tingkat keuntungan sebesar 0,707 artinya setiap Rp. 1.000 total biaya yang dikeluarkan akan

menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 707.

Rasio keuntungan terhadap investasi (ROI)

ROI atau yang disebut retrun investment adalah istilah bisnis umum digunakan untuk mengidentifikasi potensi rasio uang yang diperoleh dari hasil investasi. ROI akan mengukur efisiensi investasi usaha sehingga diketahui seberapa sukses usaha ini berjalan. dari perhitungan nilai ROI pada usaha skala besar yaitu 2,05% dan untuk nilai ROI skala kecil yaitu 5,84.

Dilihat dari ROI tingkat investasi sangat rendah yang ditanamkan terlebih lagi untuk usaha skala besar kurang efisien karena

KESIMPULAN

Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan merupakan desa penghasil terasi terbesar di Kecamatan Tanjung Balai Asahan semakin banyak pengusaha berlomba-lomba membuat terasi yang berkualitas agar bisa menembus pasar internasional.

Total investasi usaha produksi terasi pada skala besar yaitu sebesar Rp. 1.743.600.000,- dan untuk skala kecil total investasi sebesar Rp. 460.800.000,- dengan hasil produksi skala besar 62,920 Kg/bulan dan skala kecil 13,000 Kg/bulan.

Dari usaha produksi terasi di Desa Bagan Asahan Pekan dapat dilihat biaya produksi yang di keluarkan untuk skala besar Rp.278.800.665,- dan biaya produksi

investasi untuk oprasional penangkapan lebih besar dari sekala kecil.

Permasalahan Usaha

Tahun 2010 produksi terasi di Kecamatan Tanjung Balai Asahan pada skala besar mencapai 100 ton/bulan produksi terasi yang dipasarkan dan skala kecil mencapai 20 ton/bulan, akan tetapi semakin lamaberkurang dibandingkan dengan tahun 2014 skala besar hanya memasarkan produksi terasi 62,920 ton/bulan dan skala kecil 13,000 ton/bolan, Karena semakin banyak pengusaha terasi dari Desa lain sementara penyediaan bahan baku udang rebon yang semakin berkurang setiap tahunnya.

skala kecil sebesar Rp. 38.059.999,- penerimaan skala besar Rp. 314.600.000,- dan skala kecil sebesar Rp.65.000.000 dan keuntungan untuk skala besar Rp. 35.799.335,- dan skala kecil Rp.26.940.001,- /bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto.E. dan Liviawati,E, 2005. Terasi Pengolahan Udang. Kansius Yogyakarta, 125 Halaman.
- Kusuma, H. 2004, Hubungan Independen Inisiasi dan Informasi Materi Pendekatan Hazard Rate, Jurnal Pusat Bisnis No 9 Vol 1 Juni 2004.

Soedarsono.R,1990, ekonomi
perusahaan,proyek pembinaan
kurikulum dan pengadaan
bahan baku ekonomi, liberty,
yogyakarta.